

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang di dasari oleh asumsi-asumsi dasar. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, data yang dikumpulkan, dan dengan bagaimana cara data tersebut dihimpun¹. Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini penulis kemukakan beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

A. Menentukan Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung lapangan di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, yakni pada ruang lingkup kelas VII untuk memperoleh data yang konkrit tentang korelasi antara teknik *Ask The Winner* dan Metode Diskusi dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI).

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Atau dengan kata lain bersifat kuantitatif yang berarti menekankan analisa pada data atau numerikal (angka-angka) yang diperoleh dengan metode statistika³. Dengan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 52.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif dan R& D)*, Alfabeta, Bandung, hlm. 14.

³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 5.

menggunakan regresi berganda dua variabel, diantaranya : 2 variabel *independen* dan 1 variabel *dependen*, maka data yang akan diteliti dengan kuantitatif adalah data interval. Data interval adalah data yang jarak antara satu dengan yang lainnya telah ditetapkan sebelumnya⁴. Data interval diperoleh dari hasil pengukuran angket variabel teknik *Ask The Winner* dan Metode Diskusi dan meningkatkan kemampuan bertanya.

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti akan mencari seberapa tinggi atau besar keefektifan dari variabel penelitian yaitu teknik *Ask The Winner* dan Metode Diskusi dalam meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI). Untuk mengetahui seberapa tinggi atau besar keefektifan tersebut, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dapat digunakan dalam pembuatan skripsi ini.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Atau populasi merupakan seperangkat unit analisis lengkap yang sedang diteliti.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas VII yang berjumlah 130 peserta didik di MTs Nahdlatul Muslimin.⁶

Menurut Sugiyono dalam buku *Statistika untuk Penelitian* menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷ Adapun dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada tabel taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% yang dikembangkan

⁴ Subana dan Moerstyo Rahadi Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2000, hlm. 23.

⁵ Masrukhin, *Statistic Deskriptif Dan Inferensial Aplikasi SPSS dan Excel*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 99.

⁶ Wawancara dengan Roihah, selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, Tanggal 1 Agustus 2016, pukul : 10.20.

⁷ Sugiyono, *Jumlah Sampel Peneliti Berpatokan Pada Tabel Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%*. *Op. Cit.*, hlm. 62.

oleh *Isaac dan Michael*.⁸ Berdasarkan tabel tersebut, dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada taraf kesalahan 5%, sehingga sampel dari jumlah populasi sebanyak 130 peserta didik adalah 95 peserta didik. Jadi sampel dalam penelitian di kelas VII MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus berjumlah 95 peserta didik.

Adapun jenis teknik sampling yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Dikatakan simple atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁹ Jadi, random sampling yang peneliti maksudkan disini yaitu dalam menentukan responden dilakukan secara acak dari berbagai peserta didik di kelas VII MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus sampai pada jumlah sampel yang telah ditentukan dalam penelitian, yaitu sebanyak 95 responden.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dua bagian variabel yang perlu dikaji, diantaranya yaitu :

1. Variabel *independen* (bebas)

Variabel bebas (*independen variabel*) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Pada variabel bebas ini dibagi menjadi dua, yaitu teknik *Ask The Winner* sebagai variabel (X_1) dan Metode Diskusi sebagai variabel (X_2).

2. Variabel *Dependen* (terikat) sebagai variabel Y

Variabel terikat yang penulis angkat disini adalah meningkatkan kemampuan bertanya.

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 69.

⁹ Sugiyono, Jenis teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *simple random sampling*. *Ibid.*, hlm. 64.

¹⁰ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan* , Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 145

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati¹¹. Definisi-definisi operasional tentu didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Teknik *ask the winner* sebagai variabel *independen* (bebas) pertama disebut variabel X_1

Teknik *ask the winner* adalah teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau belajar dengan teman yang jawabannya benar, memberikan pengalaman baru bertanya dengan teman yang mungkin belum pernah diajak bertanya sehingga diharapkan siswa lebih terpacu semangatnya dan akhirnya timbul minat yang besar terhadap pelajaran SKI sehingga siswa akan aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan
 - b. Guru memberikan soal kepada peserta didik
 - c. Peserta didik mengangkat tangan sebelum menjawab soal
 - d. Peserta didik mampu memberikan penjelasan kepada temannya.¹²
2. Metode diskusi sebagai variabel *independen* (bebas) kedua disebut variabel X_2

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- b. Guru menetapkan masalah yang akan dibahas

¹¹ Syaifuddin Azwar, Definisi-definisi operasional didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. *Op. Cit.*, hlm. 5.

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta 2013, hlm.256

- c. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan
 - d. Menyimpulkan hasil diskusi.¹³
3. Meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) sebagai variabel *dependen* (terikat) disebut variabel Y.

Kemampuan bertanya dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa, mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa, melatih murid untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran orisinil.

Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar berdiskusi
- b. Peserta didik mampu bertanya
- c. Peserta didik mampu memberikan soal.¹⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan yang terkait dengan obyek penelitian ini, digunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Angket (*Quesioner*)

Quesioner atau sering pula disebut angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin diselidiki atau responden. Dengan mempergunakan *quesioner* kita dapat memperoleh fakta-fakta ataupun opinions.¹⁵ Melalui angket peneliti akan memperoleh hasil yang diharapkan terkait dengan variable dalam penelitian ini, yaitu mengenai teknik pembelajaran *ask the winner* dan metode diskusi dalam

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* , PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 203-204

¹⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan* , PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.162

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, ANDI OFFSET, Yogyakarta, 1982, hlm. 60.

meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI).

2. Metode Observasi

Metode observasi ialah metode/ cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/mengamati peserta didik atau sekelompok peserta didik secara langsung.¹⁶ Sehingga dapat disimpulkan, bahwa metode observasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data berdasarkan apa yang telah peneliti lihat di lokasi penelitian.

Observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu dengan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang terjadi di lapangan, yaitu di kelas VII di MTs Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus saat pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang pelaksanaan teknik pembelajaran *ask the winner* dan metode diskusi serta meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), pemahaman tersebut dapat dilihat saat sebagian peserta didik mengungkapkan kembali materi pembelajaran yang dilakukan dengan kata-katanya sendiri.

3. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁷ Dapat disimpulkan, metode wawancara merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dengan melakukan interaksi secara langsung dengan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

¹⁶ Masrukhin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, Media Ilmu Press, Kudus, 2012, hlm. 95.

¹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 83.

Adapun subyek dalam metode wawancara penelitian ini diantaranya yaitu kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) kelas VII tentang jumlah peserta didik kelas VII, langkah-langkah pelaksanaan teknik pembelajaran *ask the winner* dan metode diskusi serta meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI). Selain wawancara dengan guru peneliti juga wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VII tentang respon peserta didik setelah guru menggunakan teknik pembelajaran *ask the winner* dan metode diskusi dan bagaimana pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan guru setelah menggunakan pembelajaran tersebut. hal ini untuk menggali data atau informasi tentang bagaimana pelaksanaan pada teknik pembelajaran *ask the winner* dan metode diskusi serta meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) kelas VII.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki, pengumpulan data-data yang menggunakan dokumen-dokumen yang ada¹⁸. Metode ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen yang ada, seperti: keadaan peserta didik, Visi dan Misi, Selain itu, data dokumentasi ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang RPP dan daftar nilai yang digunakan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.¹⁹ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 248.

¹⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, IKAPI, Jakarta, 2013, hlm.79

ini adalah angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi.

Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variabel (*independent*) X dan variabel (*dependent*) Y. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Angket tersebut tiap pertanyaan dengan masing-masing 4 opsi jawaban sebagai berikut:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

Tabel 3.1
Instrumen angket penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	
		Favorabel	Unfavorabel
Teknik pembelajaran <i>Ask The Winner</i>	1. Kegiatan pendahuluan	1,2	3,4
	2. Guru memberikan soal latihan kepada peserta didik	5,6,7,8,9	10,11
	3. Peserta didik mengangkat tangan sebelum menjawab soal	12,13,14, 15,16	17,18
	4. Peserta didik mampu memberikan penjelasan kepada temannya	19,20,21, 22	23,24
Metode Diskusi	1. Peserta didik dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang	25,26	27,28
	2. Guru menetapkan masalah yang akan dibahas	29,30	31,32
	3. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan	33,34	35,36
	4. Menyimpulkan hasil diskusi	37,38	39,40
kemampuan bertanya	1. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar diskusi	1,2,3,4,5,6	7,8
	2. Peserta didik mampu bertanya	9,10,11,12,13	14
	3. Peserta didik mampu memberikan soal	15,16,17,18,19	20,21

G. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen²⁰. Sedangkan uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti²¹. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.²² Dapat disimpulkan, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis²³.

Kemudian untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan enam dosen dari STAIN Kudus yakni tiga dosen yang ahli di bidang metode pembelajaran dan tiga dosen di bidang psikologi. Selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan

²⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 167.

²¹ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Mitra Press, Kudus, 2004, hlm. 13.

²² Masrukhin, Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. *Ibid.*, hlm.15.

²³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Dengan kisi-kisi instrumen maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. *Op. Cit.*, hlm. 353.

analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya beda skor tiap item. Pemberian pendapat dapat dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang ditulis sesuai indikator dari setiap variabel dengan kriteria penskoran untuk pernyataan favorable (5) = sangat relevan, (4) = relevan, (3) = cukup relevan, (2) = sangat tidak relevan dan (1) = sangat tidak relevan. Sedangkan untuk kriteria penskoran pernyataan unfavorable (1) = sangat relevan, (2) = relevan, (3) = cukup relevan, (4) = tidak relevan, dan (5) = sangat tidak relevan. Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui kedua rater dan penulis anggap telah mewakili dari variabel penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui ketiga rater dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para *rater*, dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh ketiga *rater*, dengan penilaian sebagai berikut:

Kemudian Untuk memantapkan kecermatan validitas isi butir-butir soal tadi dinilai ketepatannya oleh lebih dari satu pakar penilai. Para penilai ini memberikan penilaian terhadap setiap butir tes, yakni sejauh mana butir-butir tes itu representatif, Penilaian dilakukan dengan cara memberi skor 1 (sangat tidak mewakili/sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat mewakili/sangat relevan). Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Dengan :

s : $r - l_o \Rightarrow s$: selisih antara skor yang ditetapkan rater (r) dan skor terendah

V : Indeks validitas butir

n : Banyaknya rater

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi

l_o : Angka penilaian validitas yang terendah

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas , maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada criteria berikut ini :

- 0,80 < V ≤ 1,00 : Sangat tinggi
- 0,60 < V ≤ 0,80 : Tinggi
- 0,40 < V ≤ 0,60 : Cukup
- 0,20 < V ≤ 0,40 : Rendah
- 0,00 < V ≤ 0,20 : Sangat rendah.²⁴

Variabel teknik *ask the winner*, terdapat soal yang sudah valid yaitu soal nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, untuk soal favorable , dan untuk soal unfavorable nomor 3, 4, 10, 11, 17, 18, 23, 24 karena ketiga rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden.

Variabel metode diskusi, terdapat soal yang sudah valid yaitu soal nomor 25, 26, 29, 30, 33, 34, 37, 38 untuk soal *favorabel* , dan untuk soal *unfavorable* nomor 27, 28, 31, 32, 35, 36, 39, 40 karena kedua rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden.

Variabel meningkatkan kemampuan bertanya peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) terdapat soal yang sudah valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19 untuk soal favorable , dan untuk soal unfavorable nomor 7, 8, 14, 20, 21 karena ketiga rater telah menyetujui soal tersebut dan penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Kemudian untuk soal nomor 3 ketiga rater menyetujui, akan tetapi salah satu rater menyetujui dengan menyuruh mengganti kata “temanmu” menjadi “kamu” selain itu untuk soal

²⁴ Saifuddin Azwar, *Validitas dan reliabilitas* , Ed.4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 dalam Badrun Kartowagiran, “*Optimalisasi uji tingkat kompetensi di SMK untuk meningkatkan soft skill lulusan penelitian*”, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm.9. tersedia : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/prof-dr-badrn-kartowagiran-mpd/optimalisasi-uji-tingkat-kompetensi-di-smk-untuk-meningkatkan-soft-skill-lulusan.pdf>.

no 7 ketiga reter menyetujui, akan tetapi salah satu reter menyetujui dengan menyuruh mengganti kata “apakah setiap ada soal sulit kamu mencontoh teman kamu yang bisa” menjadi “apakah setiap ada ujian sulit kamu mencontoh teman kamu” selain itu untuk soal no 20 ketiga reter menyetujui, akan tetapi salah satu reter menyetujui dengan menyuruh mengganti kata “soal” menjadi “pertanyaan/ pendapat/ jawaban.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuensioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk mengukur uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel. Apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,06$ dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($<0,06$), maka dikatakan tidak reliabel.²⁵

Berdasarkan angket yang diperoleh setelah diadakan uji reliabilitas dengan memakai rumus *Cronbach Alpha*, diperoleh hasil untuk teknik *ask the winner* sebesar $0,800 > 0,60$, hasil uji reliabilitas metode diskusi sebesar $0,929 > 0,60$, dan hasil uji reliabilitas meningkatkan kemampuan bertanya sebesar $0,785 > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari ketiga variabel tersebut reliabel.

²⁵ Maskurin, *Statistik Inferensial Aplikasi program SPSS, Kudus, Media Ilmu Pres, Cet. 2, 2008, hlm, 15.*

H. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminan yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS yang meliputi:

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Yakni distribusi data berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²⁶

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) Normal Plot of Regression Standizzed Residual dari variabel terikat, dimana:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau
- b. Jika data penyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kriteria pengujian:²⁷

- a. Jika angka signifikasi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, atau
- b. Jika angka singnifikasi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan data analisis statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

3. Analisis Pendahuluan

²⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Tim Penyusun, 2009, hlm, 187.

²⁷ Maskurin, *Kriteria Pengujian*, *Ibid*, hlm, 195.

Pada tahapan ini data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, di mana masing-masing item diberikan alternatif jawaban.

Untuk pertanyaan positif, skor secara berturut-turut sebagai berikut :

- a. Untuk alternatif jawaban selalu nilai 4.
- b. Untuk alternatif jawaban sering nilai 3.
- c. Untuk alternatif jawaban kadang-kadang nilai 2.
- d. Untuk alternatif jawaban tidak pernah nilai 1.

Sedangkan pertanyaan negatif, skor berlaku sebaliknya yakni :

- a. Untuk alternatif jawaban selalu nilai 1.
- b. Untuk alternatif jawaban sering nilai 2.
- c. Untuk alternatif jawaban kadang-kadang nilai 3.
- d. Untuk alternatif jawaban tidak pernah nilai 4.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan 2 tahap yaitu :

1. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (jadi bukan dugaan nilai komparasi atau asosiasi).²⁸ Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus uji t-test satu sampel, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:²⁹

Langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut:

²⁸ Sugiyono, Dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi, *Op.Cit*, hlm, 246.

²⁹ Sugiyono, Langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif, *Ibid*, hlm, 250.

- 1) Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor yang tertinggi
- 2) Menghitung rata-rata nilai variabel
- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan
- 4) Menghitung nilai simpangan baku variabel
- 5) Menentukan jumlah anggota sampel
- 6) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:³⁰

t : Nilai t yang dihitung

x : nilai rata-rata

μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan

s : Simpangan baku

n : Jumlah anggota sampel

2. Uji Hipotesis Asosiatif

1. Korelasi Sederhana

- a) Memberi tabel penolong
- b) Mencari r kolerasi dengan rumus sebagai berikut:³¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan : Product Moment

r_{xy} = koefisiensi korelasi product moment variabel x dan y

x = variabel bebas

y = variabel terikat

³⁰ Sugiyono, Rumus t-test satu sampel, *Ibid*, hlm, 250.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Rumus Korelasi Product Moment, *Op.Cit*, hlm. 255.48

xy = perkalian antara X dan Y

N = jumlah subyek yang diteliti

\sum = jumlah

2. Korelasi Ganda

Rumus Korelasi Ganda:³²

$$r_{yx_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

3. Korelasi Parsial

Rumus Korelasi Parsial :³³

$$R_{yx_1 \cdot x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2} \sqrt{1 - r_{yx_2}^2}}$$

$$r_{yx_2 \cdot x_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2} \sqrt{1 - r_{yx_1}^2}}$$

5. Analisa Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan :

³² Sugiono, Rumus Korelasi Ganda, *Ibid*, hlm. 266.

³³ Sugiono, Rumus korelasi parsial, *Ibid*, hlm, 268-269

1. Uji signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis teknik pembelajaran *Ask The Winner* (X1), Metode Diskusi (X2) dan meningkatkan kemampuan bertanya (Y) dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t hitung dengan t tabel. Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika t hitung > t tabel , maka Ho ditolak atau Ha diterima, atau

Jika t hitung < t tabel , maka Ho diterima atau Ha ditolak.

2. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan uji hipotesis asosiatif dengan t hitung. Adapun rumus t hitung untuk mencari tingkat signifikan korelasi sederhana sebagai berikut:³⁴

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapaun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika t hitung > t tabel , maka Ho ditolak atau Ha diterima, atau

Jika t hitung < t tabel , maka Ho diterima atau Ha ditolak.

3. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi ganda)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menginterpretasikan nilai F hitung dengan F tabel. Rumus F hitung untuk mencari tingkat signifikan korelasi ganda adalah sebagai berikut:³⁵

$$F_h = \frac{R^2 k / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

Adapaun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

³⁴ Sugiono, Rumus F hitung koefisien korelasi ganda, *Ibid*, hlm. 235.

³⁵ Sugiono, Rumus F hitung koefisien korelasi ganda, *Ibid*, hlm. 235.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

4. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi parsial)

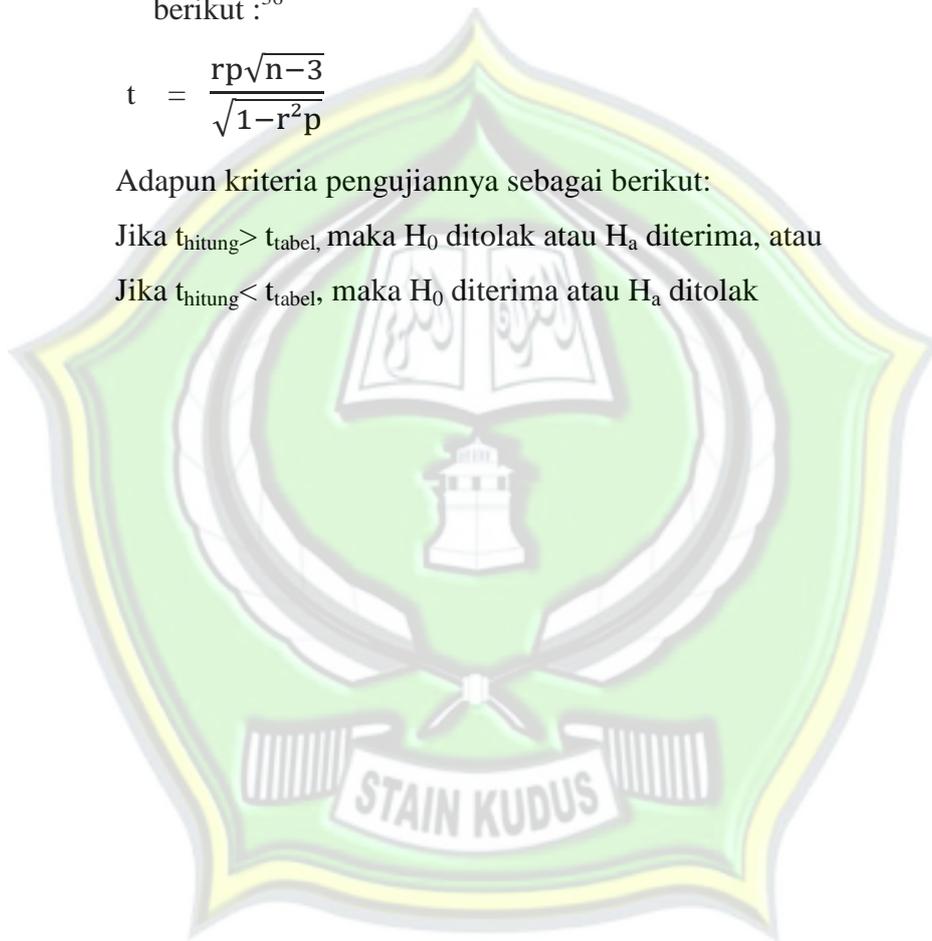
Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t hitung. Adapun rumus t hitung untuk mencari tingkat signifikan korelasi parsial adalah sebagai berikut :³⁶

$$t = \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak



³⁶ Sugiono, Rumus F hitung koefisien korelasi parsial, *Ibid*, hlm. 237.